

ANALISA HUBUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS

**PADA
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA**

**SKRIPSI
Program Studi Manajemen**

**Nama : Iswandi
Nim : 43107110142**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

ANALISA HUBUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS

**PADA
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen – Strata 1**

**Nama : Iswandi
Nim : 43107110142**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Iswandi
Nim : 43107110142
Program Studi : Manajemen (S1)
Judul Skripsi : Analisa Hubungan Perputaran Piutang terhadap
Likuiditas PT. Adhimix Precast Indonesia
Tanggal Ujian Skripsi : 20 Maret 2009

Disahkan Oleh :

Pembimbing Skripsi

(Hesti Mahesawari, SE, Msi)

MERCU BUANA

Dekan

Ketua Jurusan Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani, MM)

(Arief Bowo Prayoga K, SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI ANALISA HUBUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Iswandi
43107110142**

**Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji / Pembimbing Skripsi**

(Hesti Mahesawari, SE, Msi)



Anggota Dewan Penguji

(Endi Rekarti, SE, MM)

Anggota Dewan Penguji

(Tri Wahyono, SE, MM)

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ISWANDI**
NIM : 43107110142
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber nya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan)
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar nya.

Jakarta, Febuari 2009

Iswandi
43107110142

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Selaga puji bagi Allah dan Rasulnya yaitu nabi besar Muhammad yang telah menuntun umatnya dari kegelapan menuju kejalan yang terang benderang serta dari jaman kezaliman menjadi jaman kebenaran.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan informasi atau pesan sekaligus amanah untuk melakukan analisa atau karya ilmiah terhadap judul yang akan diangkat yaitu mengenai :

Penulisan skripsi ini dikmaksudkan pula untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana Jakarta.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca maka penulis menerima dengan rendah hati dan hati yang terbuka untuk kebaikan dan kemajuan bagi penulis.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya dan sedalam – dalamnya kepada :

1. Ibu Hesti Mahesawari, SE , Msi selaku Dosen pembimbing
2. Ibu Dra. Yuli Harwani, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi
3. Bapak. Arif Bowo Prayoga, SE, MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen
4. Seluruh Dosen dan staff fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana

5. Kepada Bapak Sofyan Supardi, SE. Project manager dari PT. Adhimix Precast Indonesia Plant Kebon Jeruk atas informasi dan saran serta masukannya yang telah diberikan.
6. Untuk kedua orang tua yang telah membesarkan dan mengasuh serta anggota keluarga yaitu Kakak, Adik, Istri dan anak tercinta yang memberikan banyak dorongan dan semangatnya.
7. Rekan – rekan kantor dan kampus yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Untuk semua kenangan yang pernah dilalui bersama penulis.

Demikian kata pengantar yang dapat disampaikan oleh penulis, hal ini tidak lebih dan tidak kurang karena keterbatasan serta kemampuan dalam menganalisa data yang ada. Oleh karenanya penulis mengharapkan masukan agar menjadi bahan diskusi untuk penulisan ilmiah yang akan datang. Dan akhirnya penulis berharap semoga analisa yang telah dibuat dapat berguna dan bermanfaat bagi semua yang membacanya, yang dapat dijadikan sumber referensi terhadap karya-karya ilmiah lainnya.

Jakarta, Febuari 2009

Iswandi

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang perputaran piutang yang terjadi pada PT. Adhimix Precast Indonesia, dimana perputaran piutang ini dapat mengetahui seberapa cepat penerimaan hasil tagihan dibandingkan dengan jumlah penjualan kredit yang terjadi pada periode tertentu. Penjualan kredit lebih banyak dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan tunai, penjualan kredit ini akan menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan yang memberikannya. Pada skripsi ini juga menggambarkan hubungan yang terjadi antara perputaran piutang dengan likuiditas, Likuiditas merupakan suatu ukuran mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan kas atau aktiva lancar yang tersedia di dalam perusahaan. Ditinjau dari segi penjaminan kewajiban lancar dapat dinyatakan bahwa likuiditas yang tinggi adalah baik, namun ditinjau dari segi profitabilitas belum tentu. Dikatakan demikian, karena semakin banyak pula dana yang tidak terpakai. Rasio kas hampir sama dengan rasio cepat, tetapi rasio kas jauh lebih cair, karena unsurnya berupa kas dan surat berharga jangka pendek. Rasio kas menunjukkan kemampuan kas dan surat berharga untuk menutupi hutang lancar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Permasalahan	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4

BAB II : KERANGKA TEORI

2.1 Piutang Usaha	5
2.1.1. Penjualan Kredit	9
2.1.2 Perputaran Piutang Usaha.....	11
2.2 Likuiditas.....	13
2.3 Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.....	16

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum	18
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	18
3.1.2 Kegiatan Usaha	19
3.1.3 Struktur Organisasi	20
3.2 Metode Penelitian.....	21
3.3 Hipotesa.....	21
3.2 Variabel dan Pengukurannya	21
3.4 Metode Pengumpulan data	22

3.5 Metode Analisa Data	23
BAB IV : PEMBAHASAN	
4.1 Pembahasan Piutang PT. Adhimix Precast Indonesia	
4.1.1 Piutang Usaha	28
4.1.2 Perputaran Piutang Usaha.....	29
4.2 Likuiditas PT. Adhimix Precast Indonesia	
4.2.1 Rasio Lancar.....	32
4.2.2 Rasio Cepat	33
4.2.3 Rasio Kas.....	34
4.3 Hubungan Perputaran Piutang terhadap likuiditas PT. API	
4.3.1 Perhitungan Perputaran Piutang thd rasio lancar.....	36
4.3.2 Perhitungan Perputaran Piutang thd rasio Cepat.....	37
4.3.3 Perhitungan Perputaran Piutang thd rasio Kas.....	37
4.4 Analisa Data Statistik PT. Adhimix Precast Indonesia	
4.4.1 Analisa Koefisien Korelasi.....	38
4.4.2 Analisa Koefisien Determinasi.....	39
4.4.3 Analisa Pengujian Hipotesis.....	40
4.5 Pembahasan Piutang PT. Jaya Konstruksi	
4.5.1 Piutang Usaha	43
4.5.2 Rasio Perputaran Piutang Usaha.....	45
4.6 Pembahasan Likuiditas PT. Jaya Konstruksi	
4.6.1 Rasio Lancar.....	47
4.6.2 Rasio Cepat	48
4.6.3 Rasio Kas.....	49
4.7 Hubungan Perputaran Piutang thp Likuiditas PT. JAKON	
4.7.1 Perhitungan Perputaran Piutang thd rasio lancar.....	50
4.7.2 Perhitungan Perputaran Piutang thd rasio Cepat.....	50
4.7.3 Perhitungan Perputaran Piutang thd rasio Kas.....	51

4.8	Analisa Data Statistik PT. Jaya Konstruksi	
4.8.1	Analisa Koefisien Korelasi.....	51
4.8.2	Analisa Koefisien Determinasi.....	52
4.8.3	Analisa Pengujian Hipotesis.....	53
BAB V : KESIMPULAN & SARAN		
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	59

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang semakin lama semakin membaik, mendorong pelaku-pelaku ekonomi bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar. Suatu perusahaan dapat berkembang, jika perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba setinggi-tingginya. Namun, perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan maupun yang ingin mencapai tujuannya, akan timbul kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dibayar kepada pihak yang bersangkutan.

Khusus dalam perusahaan dagang dan perusahaan industri, kegiatan penjualan merupakan langkah utama dalam menjalankan operasi perusahaan. Karena bagi perusahaan, melalui kegiatan penjualan dapat diperoleh pendapatan. Dalam perusahaan dagang dan perusahaan, sering terjadi penjualan baik secara tunai maupun kredit tergantung dari kebijakan dari pihak manajemen perusahaannya. Namun kebanyakan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan akan mengambil keputusan untuk melakukan penjualan secara kredit.

Penjualan kredit menimbulkan piutang, piutang tersebut bisa menjadi kas jika tanggal jatuh tempo pelunasan piutang tiba. Dalam hal ini, perusahaan harus menunggu pada saat piutang tersebut dilunasi oleh debitur yang bersangkutan. Namun dalam banyak kasus sering terjadi piutang yang tidak lancar, sehingga hal

ini akan mengakibatkan atau mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, karena modal kerja banyak tertanam dalam piutang. Risiko ini tidak dapat dihilangkan, namun dapat dihindari dengan cara manajemen harus selalu memperhatikan masalah kebijakan penjualan kredit, standar kredit, pengendalian, jumlah piutang dan kebijakan penagihan piutang yang dijalankan oleh perusahaan.

Perusahaan pada saat perusahaan menjual produknya secara kredit sampai dengan piutang terlunasi disebut sebagai perputaran piutang usaha. Semakin tinggi perputaran dapat berpengaruh bagi perusahaan, karena dana yang terkumpul dapat digunakan kembali untuk aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya apabila tingkat perputaran rendah maka akan mengganggu stabilitas perusahaan, karena dana yang tidak terkumpul dan menyebabkan terjadinya piutang tidak tertagih. Padahal kita tahu bahwa piutang sebagai aktiva lancar mempunyai tingkat likuiditas yang cukup tinggi setelah kas.

Keefektifan pemberian piutang dapat dinilai dengan analisis rasio perputaran piutang usaha yaitu cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Apabila rasio perputaran piutang tinggi maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Sebaliknya apabila rasio perputaran piutang rendah, berarti ada kelebihan investasi dalam piutang atau modal yang tertanam tinggi. Semakin efektif maka penagihan piutang usaha dapat segera merubah piutang usaha menjadi kas pada saat tanggal jatuh tempo.

Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mempunyai rasio kas yang tinggi yaitu dengan cara membagi kas dan surat berharga dengan kewajiban lancarnya. Rasio kas menunjukkan kemampuan kas dan surat berharga untuk

mengatasi kewajiban lancarnya, karena pengendalian piutang adalah masalah likuiditas maka manajemen perusahaan harus menentukan kebijaksanaan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, manajer harus dapat menangani masalah debitur pailit atau menghilang. Perusahaan harus dapat menetapkan kebijakan dan prosedur yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan kredit kepada pelanggan. Hal ini dilakukan untuk memperkecil kerugian karena piutang yang tidak tertagih.

Berdasarkan uraian-uraian masalah diatas maka Penulis memilih judul: **“Analisa Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah pokok penelitian, maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Berapa besar rasio perputaran piutang usaha pada PT. Adhimix Precast Indonesia?
2. Berapa besar likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia ?
3. Berapa besar hubungan Rasio perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Penulis membatasi terhadap masalah sebagai berikut: “Berapa besar hubungan rasio perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada PT. Adhimix Precast

Indonesia”. Hal ini dilakukan agar apa yang ingin penulis analisa tidak melebar pada pembahasan yang tidak ada ujungnya.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar rasio perputaran piutang usaha pada PT. Adhimix Precast Indonesia .
2. Untuk mengetahui berapa besar likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia.
3. Untuk mengetahui berapa besar hubungan rasio perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis dapat menambah pengetahuan tentang aplikasi ilmu yang diperoleh selama kuliah.
2. Bagi perusahaan dapat dijadikan bahan masukan bagi pengembangan perusahaan dalam mengelola dan mengawasi perputaran piutang.
3. Bagi pembaca dapat sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan memperluas pandangan mengenai penelitian.
4. Bagi Mahasiswa yang memerlukan bahan-bahan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran piutang usaha terhadap likuiditas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Piutang Usaha

Jumlah dan komposisi piutang usaha berubah secara terus-menerus selama operasi bisnis. Jumlah piutang usaha akan meningkat dengan penjualan kredit dan berkurang oleh penagihan. Biasanya perusahaan memberikan syarat kredit panjang yang memiliki saldo piutang usaha yang lebih besar dari perusahaan yang memberikan syarat pendek kenaikan atau penurunan volume penjualan juga akan mempengaruhi saldo piutang usaha.

Hal ini lebih diinginkan untuk dapat menagih piutang tersebut tepat pada waktunya. Kas yang ditagih dari piutang dapat memperbaiki perusahaan. Selain itu, kas yang dihasilkan dari penagihan segera piutang pelanggan dapat digunakan dalam operasi untuk tujuan, seperti membeli barang dagang dalam jumlah besar dengan harga yang lebih murah. Kas tersebut juga dapat digunakan, untuk membayar dividen kepada pemegang saham atau untuk tujuan investasi dan pembiayaan lainnya. Penagihan piutang usaha dengan segera juga dapat mengurangi risiko kerugian dari piutang tak tertagih.

Penjualan kredit lebih banyak dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan tunai, penjualan kredit ini akan menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan yang memberikannya. Dengan adanya piutang usaha atas penjualan barang secara kredit berarti perusahaan tidak dapat memperoleh uang

pada waktu terjadinya transaksi penjualan, karena uang hasil penjualan tersebut dapat diterima pada saat jatuh tempo.

Masalah umum yang dihadapi perusahaan dalam hal piutangnya adalah sering terjadinya penagihan yang telah jatuh tempo tidak dapat tertagih seluruhnya. Jika keadaan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka modal perusahaan akan semakin kecil. Oleh karena itu, masalah penagihan piutang perlu mendapat perhatian yang lebih agar resiko yang timbul dapat dihindari sekecil mungkin. Dalam hal ini, manajemen perusahaan harus aktif dalam mengelola penagihan piutangnya, agar piutang yang telah jatuh tempo tidak sampai menghambat operasi atau kegiatan perusahaan .

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya piutang merupakan suatu hak atau klaim yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain dari pihak yang berhutang, dimana tagihan tersebut telah ditentukan waktunya atau dalam hal ini piutang tersebut telah jatuh tempo.

Piutang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: “*piutang dagang dan piutang wesel*”. Berikut ini adalah penjelasannya:

➤ **Piutang dagang**

Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli kepada perusahaan. Piutang dagang umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, piutang dagang dalam neraca dilaporkan sebagai aktiva lancar. Piutang dagang berkaitan erat operasi perusahaan yang utama, selain itu jumlah rupiah yang dimasukkan sebagai piutang dagang harus dapat

ditagih dalam jangka waktu normal sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

➤ **Piutang Wesel**

Piutang wesel lebih formal dibandingkan piutang dagang. Jangka waktu wesel bisa bermacam-macam, tetapi pada umumnya paling lama 60 hari. Piutang wesel bisa juga timbul, karena transaksi peminjaman uang. Dalam hal ini, peminjam (Debitur) membuat surat janji untuk membayar pinjamannya beberapa waktu dimasa yang akan datang. Piutang wesel berjangka waktu satu tahun kurang dilaporkan sebagai aktiva lancar, tetapi bila jangka waktunya melebihi satu tahun, maka diperlakukan sebagai piutang jangka panjang. Namun piutang wesel juga dapat dilunasi secara angsuran.

Dalam melaksanakan penjualan kredit terdapat risiko kredit, yaitu suatu risiko tidak terbayarnya kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk menilai risiko kredit, manajer bagian kredit harus mengembangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya risiko kredit.

Pada umumnya, perusahaan mengadakan nilai risiko kredit dengan memperhatikan **lima C**, yaitu: “**Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition**”. Berikut ini adalah penjelasannya:

- **Character**, menunjukkan kemungkinan atau probabilitas dari langganan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya. Faktor ini sangat penting karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.

- **Capacity**, pendapatan subyektif mengenai kemampuan dari pelanggan. Penilaian ini diukur dengan melihat catatan dimasa lalu dan dilengkapi dengan pengamatan fisik pada pabrik atau toko pelanggan.
- **Capital**, diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum, dimana hal ini ditunjukkan untuk analisa rasio finansial yang khususnya ditekankan pada “*tangible net worth*” dari perusahaan .
- **Collateral**, dicerminkan oleh harta dari pelanggan yang ditawarkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan.
- **Condition**, menunjukkan pengaruh langsung keadaan perekonomian. Pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khususnya dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya.

Dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa piutang usaha adalah suatu tagihan kepada pihak pelanggan atau debitur yang timbul sebagai akibat usaha normal perusahaan dan sebagai transaksi yang pelunasannya terjadi dimasa yang akan datang, sehingga akan menimbulkan risiko tidak tertagihnya sebagian atau keseluruhan jumlah piutang. Oleh karena itu, untuk meminimalkan banyaknya jumlah piutang tak tertagih tersebut, pihak perusahaan perlu menilai risiko kredit dari setiap pelanggannya sebelum transaksi penjualan kredit terjadi.

Tidak selamanya piutang yang diberikan kepada debitur dapat tertagih dengan lancar, adakalanya mereka lalai dalam memenuhi kewajibannya baik sengaja maupun tidak sengaja. Definisi mengenai risiko kredit dijelaskan oleh

Bambang Riyanto, yakni: “ *Risiko kredit adalah tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada pelanggan*”.

2.1.1 Penjualan Kredit

Salah satu cara perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup dari usahanya dengan mengambil kebijakan penjualan kredit, dimana penjualan kredit ini akan menimbulkan piutang yang merupakan investasi bagi perusahaan. Karena pembayarannya dapat ditangguhkan dan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara perusahaan dan konsumen.

Penjualan kredit dapat berpengaruh pada peningkatan volume penjualan, karena adanya keringanan yang diperoleh konsumen dengan sistem pembayaran yang dapat diangsur. Bagi konsumen yang tidak memiliki cukup dana untuk membeli produk secara tunai maka perusahaan memberikan kesempatan bagi konsumen untuk membeli secara kredit dan hasil penjualannya dapat dinikmati oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana cara untuk memasarkan produk mereka melalui promosi yang cukup besar. Akan tetapi apabila perusahaan menarik pelanggan dan mengungguli pesaing mereka, langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan mereka secara lebih baik. Kepuasan pelangganlah yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk mempertahankan konsumen yang telah membeli dari produk yang dihasilkan, karena apabila konsumen telah memberi

kepercayaan terhadap produk tersebut maka konsumen tidak akan berpaling kepada produk lain.

Dalam melaksanakan sistem penjualan kredit perlu adanya kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan agar kegiatan usahanya dapat berkembang dan semakin maju. Kegiatan usaha tersebut terlebih dahulu diawali dengan penyeleksian calon konsumen yang secara keuangan dapat diberikan hak untuk melakukan pembelian secara kredit. Setelah semua prosedur persyaratan terpenuhi, perusahaan akan mengirimkan barang sesuai order yang diterima dari konsumen, kemudian perjanjian pelunasan pembayaran dapat dilakukan secara langsung atau diangsur pada jangka tertentu. Sehingga perusahaan akan mempunyai tagihan kepada konsumen tersebut, yang merupakan penghasilan bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat didukung oleh beberapa pendapat ahli ekonomi yang telah dinyatakan dalam buku-bukunya, diantaranya definisi penjualan kredit dalam kamus manajemen oleh **B.N. Marbun**, menyatakan bahwa: *“Penjualan kredit adalah penjualan dengan kelonggaran waktu yang diberikan kepada pembeli untuk melunasi sebagian atau seluruh harga barang atau jasa ataupun membayarnya secara cicilan sampai lunas dalam jangka waktu yang telah ditentukan”*.

2.1.2 Perputaran Piutang Usaha

Piutang usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit karena timbulnya piutang usaha disebabkan oleh barang atau jasa secara kredit dan hasil penjualan barang secara kredit dibagi dengan piutang rata-rata yang merupakan perputaran piutang usaha. Nilai dari perputaran piutang usaha tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut, makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikatnya modal piutang. Sebaliknya makin rendah rasio perputaran piutang maka modal yang ada dalam piutang akan terikat lebih lama.

Piutang usaha sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar dan perputarannya tergantung kepada syarat pembayarannya. Salah satu cara mengukur perputaran piutang usaha adalah dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Informasi kuantitatif dapat dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan dan memeriksa hubungan antar pos-pos laporan keuangan dan mengidentifikasi kecenderungan dalam hubungan tersebut. Titik awal dalam mengumpulkan informasi tersebut dilakukan dengan mengaplikasikan analisis rasio financial.

Analisa rasio yang dinyatakan oleh **Bambang Riyanto**: *“Rasio aktivitas untuk mengukur sampai seberapa efektifitas perusahaan dalam mengendalikan aktiva yang dimiliki”*.

Menurut **Nara dan J. Awat**: *“Dengan perputaran piutang usaha dapat mengetahui jumlah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang selama*

satu tahun, yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang rata-rata”.

Menurut **Arthur J Keown**, mengemukakan pendapatnya bahwa:
“Rasio perputaran piutang usaha adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan rata - rata piutang

Rasio Perputaran piutang usaha, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sedangkan **Munawir** mengatakan bahwa: *“Posisi piutang atau taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang usaha tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata”.* Dari uraian diatas, maka rata-rata piutang usaha dapat **dirumuskan** sebagai berikut:

$$\frac{\text{Piutang Awal Periode} + \text{Piutang Akhir Periode}}{2}$$

Dari berbagai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang usaha adalah suatu angka yang menunjukkan beberapa kali perusahaan melakukan penagihan terhadap piutangnya atau mengumpulkan piutangnya selama periode tertentu, yang didapat dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Hasil perhitungan tersebut juga menggambarkan seberapa efisien upaya perusahaan dalam mengelola modal maka akan semakin cepat pula perusahaan mendapatkan hasil dari penjualannya yang otomatis akan

meningkatkan pendapatan dan akhirnya dapat membayar kewajiban yang harus dibayar perusahaan.

2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu ukuran mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan kas atau aktiva lancar yang tersedia di dalam perusahaan. Ditinjau dari segi penjaminan kewajiban lancar dapat dinyatakan bahwa likuiditas yang tinggi adalah baik, namun ditinjau dari segi profitabilitas belum tentu. Dikatakan demikian, karena semakin banyak pula dana yang tidak terpakai. Rasio kas hampir sama dengan rasio cepat, tetapi rasio kas jauh lebih cair, karena unsurnya berupa kas dan surat berharga jangka pendek. Rasio kas menunjukkan kemampuan kas dan surat berharga untuk menutupi hutang lancar.

Kas dan surat berharga adalah aktiva yang likuid, karena surat berharga dapat secara cepat dialihkan menjadi uang tunai hanya dengan biaya transaksi yang kecil saja. Investasi berupa kas dan surat berharga merupakan aktiva dan risiko yang lebih kecil daripada investasi berupa barang atau proyek. Investasi berupa surat berharga diharapkan bisa menutup biaya modalnya yang berkaitan dengan fungsi likuiditas dalam perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar

daripada hutang lancarnya atau kewajiban jangka pendek. Seperti yang dikemukakan oleh **Lukas Setia Atmaja**: “*Rasio kas menunjukkan kemampuan kas dan setara kas untuk menutupi kewajiban lancar*”. Berikut ini adalah **rumus dari rasio kas**:

Kas dan Setara Kas **Kewajiban Lancar**

Ridwan S. Sundjaya dalam bukunya manajemen keuangan bahwa: “*Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo*”.

Sementara **Nara-J. Awat**, mengemukakan bahwa: “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar, dimana alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yaitu aktiva lancar yang perputarannya satu tahun karena mudah dicairkan dibandingkan aktiva tetap yang perputarannya satu tahun”.

Berikut ini adalah penjelasannya likuiditas :

➤ **Harta lancar**

Harta lancar meliputi sumber daya yang secara beralasan diharapkan berubah menjadi kas selama siklus operasi normal suatu perusahaan dalam satu tahun. Aktiva lancar adalah elemen-elemen dalam aktiva yang berupa uang tunai atau cek di bank, piutang atau alat-alat lainyang diharapkan akan segera diuangkan tanpa banyak mengurangi nilainya, sehingga aktiva lancar

merupakan sumber utama untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus dipertimbangkan di dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan.

➤ **Hutang Lancar**

Hutang lancar merupakan kewajiban-kewajiban yang secara beralasan diperkirakan dibayar dengan menggunakan sumber daya yang ada diklasifikasikan selanjutnya, sebagai harta lancar atau dengan menciptakan hutang lancar lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Dimana untuk memenuhi kewajiban tersebut harus menyediakan alat-alat yang likuid, seperti kas, piutang dan alat lainnya yang dapat segera diuangkan.

Menurut Syafarudin Rasio-rasio likuiditas terbagi atas tiga yaitu:

1) Rasio Lancar

Perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar dianggap sebagai suatu ukuran fundamental dari likuiditas perusahaan, berikut ini adalah rumus rasio lancar:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Cepat

Perbandingan antara aktiva lancar dikurangi dengan persediaan kemudian dibagi dengan kewajiban lancar, berikut ini adalah rumus rasio cepat:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio kas

Perbandingan antara kas dan setara kas kemudian dibagi dengan kewajiban lancar, berikut ini adalah rumus rasio kas:

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari berbagai teori dan pendapat yang telah diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Sebagai ukuran dari likuiditas dapat digunakan beberapa rasio seperti rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

2.3 Hubungan Perputaran Piutang Usaha terhadap Likuiditas

Piutang usaha timbul dari penjualan yang dilakukan secara kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit berarti pembayarannya menggunakan cara cicilan atau angsuran secara bertahap, apabila bagian manajemen piutang mendapat suatu kesulitan untuk melakukan penagihan piutang pada suatu perusahaan, maka piutang yang akan diperoleh untuk menjadi kas bagi perusahaan dapat terhambat. Perputaran piutang usaha timbul dari penjualan kredit dibagi dengan piutang rata-rata dimana perusahaan harus memenuhi

kewajiban yang harus segera dibayar. Jika penagihan piutang dilakukan secara efektif dan efisien, maka akan menimbulkan perputaran piutang usaha yang tinggi dan kewajiban yang harus dibayar akan dapat dipenuhi.

Sementara sebagian dana yang dikeluarkan oleh perusahaan itu diperoleh atas dasar pinjaman dari bank dan pada setiap bulannya perusahaan harus mengeluarkan dana untuk membayar gaji karyawan, biaya operasi dan biaya pengeluaran yang terjadi pada perusahaan setiap bulannya. Apabila hal ini terjadi karena adanya kredit macet, maka perusahaan tidak mampu untuk membayar atau memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan kas, sebab jumlah alat likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Perputaran piutang usaha yang tinggi akan mengakibatkan rasio kas, rasio lancar dan rasio cepat pada perusahaan tinggi, sehingga kas yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar dengan dan aktiva operasi perusahaan akan berjalan dengan lancar. Begitu juga sebaliknya, apabila perputaran piutang usaha adalah rendah akan mempengaruhi rasio kas, rasio lancar dan rasio cepat juga rendah. Sehingga kas yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar dan dapat mengakibatkan aktivitas perusahaan terganggu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan PT. Adhimix Precast Indonesia. Lokasi ini dipilih karena secara metodologis maupun secara teknis memenuhi persyaratan. Secara metodologis kedua variabel yang akan diteliti terdapat ditempat ini sedangkan secara teknis prosedur untuk mengadakan penelitian ini relatif mudah.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Adhimix Precast Indonesia pada awalnya adalah divisi usaha non jasa konstruksi dari PT. Adhi Karya (Persero) yang sejak tahun 1986 memfokuskan diri pada penyediaan produk beton. Sebagai perusahaan yang independent pada tahun 2002, PT. Adhimix Precast Indonesia telah membukukan catatan yang baik. Ini dibuktikan dengan dibangunnya pasar readymix concrete dan precast diberbagai kawasan Jabodetabek, Jawa, Sumatera, dan wilayah lainnya. PT. Adhimix Precast Indonesia beralamat kantor di Jl. Iskandarsyah Raya No. 33, Melawai Jakarta – Selatan. Dengan didukung oleh potensi dan pengembangan sumber daya yang berkualitas serta pemahaman intuitif akan kebutuhan pasar yang kompetitif dan dinamis, pada tahun 2004 PT. Adhimix Precast Indonesia membentuk divisi konstruksi sebagai komitmen pada pelanggan untuk menjadi mitra yang handal dalam melakukan inovasi dengan memberikan produk-produk berkualitas tertinggi. Kejujuran, kerja keras, disiplin, dedikasi dan integritas merupakan standart nilai-nilai utama yang terus menerus PT. Adhimix Precast Indonesia bangun untuk menghasilkan sumber

daya yang terampil dan berwawasan luas dalam mendukung pelanggan mencapai produktivitas.

3.1.2 Kegiatan Usaha

1. Readymix Concrete : Adalah produk beton yang dibuat secara cair dimana komposisi atau master mix design bahan baku semen, pasir, split, dan adittife diproses dalam Batching Plant yang langsung di tuang kedalam drum truck mixer untuk dapat dikirim kelokasi proyek terdekat, adapun proses tersebut disebut pabrikasi.

2. Grider Balok penampang beton yang digunakan pada stuktur bagian atas jembatan untuk menahan beban. Dibuat dengan sistim monolite dan segmental yang dibagi dalam beberapa bagian kemudian dirangkai dilokasi proyek dengan menggunakan sistim stressing.

3. Diafragma Wall, Sheet Pile Suatu sistim precast untuk kontruksi dinding penahan tanah.

4. Halfslab Pelat lantai pracetak dengan ketebalan $\frac{1}{2}$ dari total tebal lantai yang menggunakan sistim penuangan biasa (non-prestressed), didalamnya terdiri dari tulangan baja yang permukaannya sengaja dikasarkan.

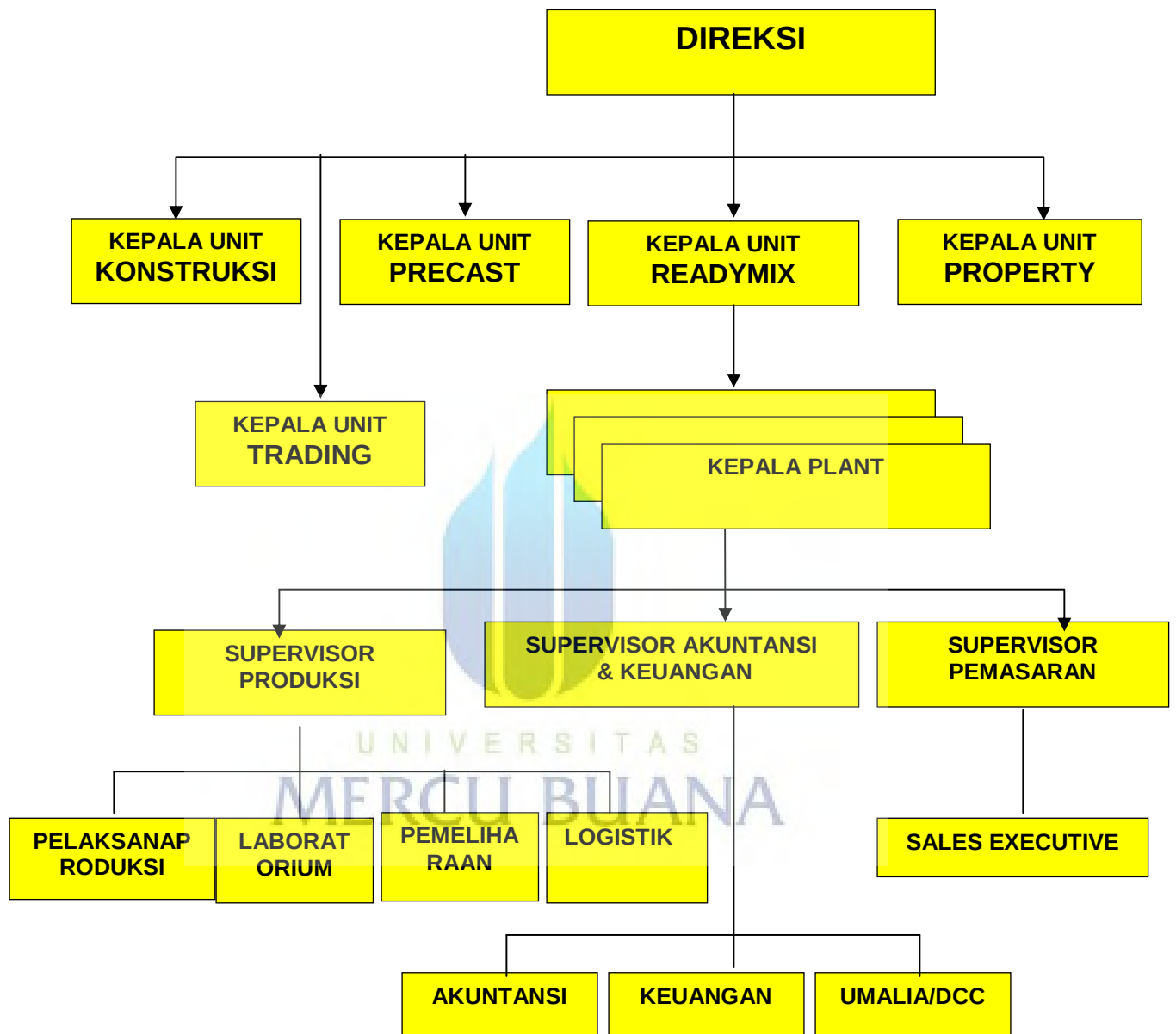
5. Beam Column Slab System : Suatu sistim struktur precast untuk bangunan gedung yang terdiri dari balok kolom slab precast yang dirangkai dalam satu sistim sambungan tertentu sehingga terbentuk suatu sistim struktur terbuka.

6. Unit Property : Adalah jenis usaha yang bergerak dibidang penyediaan perumahan, pembangunan gedung, dan pengerjaan pembangunan Ruko.

7. Unit Konstruksi : jenis usahanya adalah jasa untuk pengerjaan pembangunan jalan raya, gedung, infrastruktur, irigasi, dan lainnya.

8. Unit Trading : Adalah usaha yang bergerak dalam perdagangan dan pengadaaan angkutan bahan baku atau hasil alam.

3.1.3 Struktur Organisasi



3.2 Metode Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah strategi penelitian korelasional dengan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dan penelitian yang akan dilakukan penulis berdasarkan oleh fakta-fakta. Sesuai dengan data yang digunakan dan sumber data tersebut berasal maka tempat dan waktu penelitian dibedakan atas:

3.3 Hipotesa

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis sebagai berikut:

- $H_o ; \beta = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia.
- $H_a ; \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia.

3.4 Variabel dan pengukurannya

Di dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini adalah penjelasan dari variabel tersebut:

- **Variabel bebas (X)** yaitu perputaran piutang usaha.

Perputaran piutang usaha merupakan jangka waktu yang dimiliki suatu perusahaan dalam mengumpulkan suatu piutang yang dimilikinya pada pihak lain.

- **Varibel terikat (Y)** yaitu likuiditas.

Rasio kas merupakan suatu ukuran mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

A. Riset Lapangan

Dalam riset lapangan ini penulis memperoleh data sekunder perusahaan yang digunakan penulis sebagai objek penelitian. Data tersebut adalah laporan keuangan PT. Adhimix precast Indonesia selama tahun 2002 sampai dengan 2008. Data-data tersebut diperoleh penulis dengan mendatangi PT. Adhimix precast Indonesia

B. Riset Kepustakaan

Untuk menambah pemahaman tentang masalah tersebut, maka diambil literatur dari berbagai buku yang berhubungan dengan masalah tersebut. Untuk mendapatkan teori, definisi, serta analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data ini, penulis lakukan di perpustakaan.

3.6 Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data-data yang dikumpulkan kemudian dihitung, diolah, serta dianalisis lebih lanjut. Dalam pengolahan dan pengenalisaan data, penulis menghitung nilai statistik yang berupa uji koefisien korelasi product moment, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

2. Penyajian Data

Data dari laporan keuangan yang ada dalam penulisan ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3. Analisis Statistik Data

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul akan dianalisis untuk menghasilkan informasi bermanfaat. Dengan analisis statistik data, peneliti dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian serta temuan-temuan yang dapat dijadikan masukan bagi perusahaan.

1) Uji Koefisien Korelasi product Moment

Digunakan untuk menentukan berapa tingkat keeratan hubungan 2 variabel yaitu variabel bebas (perputaran piutang usaha) terhadap variabel terikat (likuiditas).

Rumus dari koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum Ny) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah skor dalam variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam x

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam y

Secara umum nilai koefisien korelasi terletak antara -1 dan 1 atau $-1 < r < 1$.

Koefisien korelasi mempunyai nilai paling kecil -1 dan paling besar 1 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r = 1$, korelasi perputaran piutang usaha terhadap likuiditas sempurna positif.
- Jika $r = -1$, korelasi perputaran piutang usaha terhadap likuiditas sempurna negatif.
- Jika $r = 0$, tidak ada korelasi perputaran piutang usaha terhadap likuiditas (tidak ada pengaruh).

Tabel 3.1

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal 183

2) Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menghitung berapa besar Hubungan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA, maka dilakukan dengan penghitungan statistik sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna sebagai dasar dalam memberikan jawaban dari perumusan masalah yang penulis buat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini diadakan dengan melakukan uji t_{hitung} dengan mencari besarnya t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Adapun pengujian hipotesis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

- $H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas PT. Adhimix Precast Indonesia selama tahun 2002-2008)
- $H_a : \beta \neq 0$ (terdapat hubungan yang signifikan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas PT. Adhimix Precast Indonesia selama tahun 2002-2008).

b) Uji t

Untuk melihat keberartian koefisien korelasi product moment digunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk mengetahui keberartian 2 variabel yaitu perputaran piutang usaha dan likuiditas, apakah signifikan atau tidak.

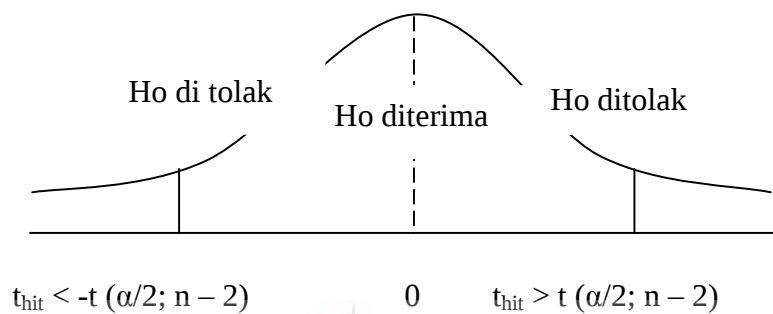
Rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$T_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

- c) Menentukan taraf nyata (α) atau tingkat keyakinan ($1-\alpha$). Taraf nyata (α) = 5% dan tingkat keyakinan ($1-\alpha$) = 95%.
- d) Membandingkan nilai statistik uji dan daerah kritis. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima, H_a ditolak. Tapi jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak, H_a diterima.

e) Menentukan daerah kritis.

- H_0 diterima, H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha/2; n - 2)$
- H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2; n - 2)$



f) Kesimpulan

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas (perputaran piutang usaha) terhadap variabel terikat (likuiditas)
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas (perputaran piutang usaha) terhadap variabel terikat (likuiditas)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Piutang Usaha Piutang PT. Adhimix Precast Indonesia

4.1.1 Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan atas penjualan barang dan jasa dalam kegiatan tahun atau dalam siklus operasional dalam jangka waktu satu tahun atau dalam operasi normal perusahaan dan dikelompokkan sebagai aktiva lancar. Rata-rata penagihan piutang usaha (collecting Periode) dapat dihitung yaitu piutang usaha awal dibagi dengan penjualan kredit harian. Berikut adalah rata-rata piutang usaha selama delapan periode yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008.

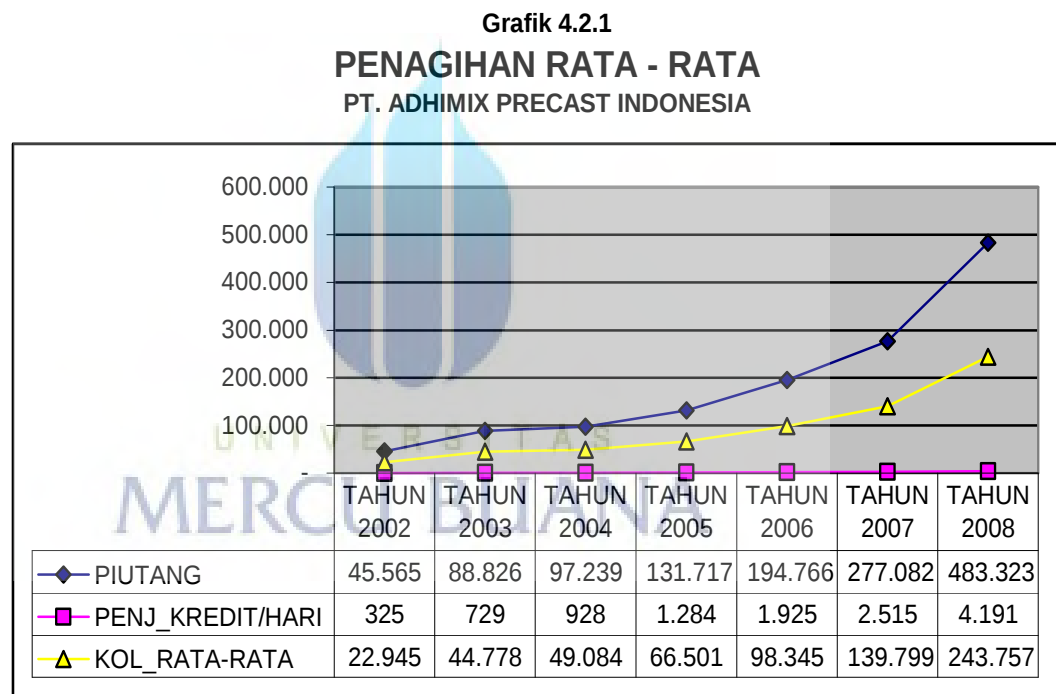
Tabel 4.2.1
PENAGIHAN RATA - RATA
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

<i>(Dalam Juta-an)</i>			
URAIAN	PIUTANG USAHA	PENJUALAN KREDIT HARIAN	PENAGIHAN RATA - RATA
TAHUN 2002	45.565	325	22.945
TAHUN 2003	88.826	729	44.778
TAHUN 2004	97.239	928	49.084
TAHUN 2005	131.717	1.284	66.501
TAHUN 2006	194.766	1.925	98.345
TAHUN 2007	277.082	2.515	139.799
TAHUN 2008	483.323	4.191	243.757
TOTAL	1.318.520	11.897	665.208
Sumber : Laporan Neraca PT. Adhimix Precast Indonesia			

Berdasarkan data rata-rata piutang usaha PT. Adhimix Precast Indonesia, selama 7 periode terakhir yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, rata-rata piutang usaha tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 243,757, sedangkan

rata-rata piutang usaha yang terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 22.945,-

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa rata – rata penegihan piutang usaha PT. Adhimix Precast Indonesia dari TAHUN 2002 sampai dengan 2008 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Adapun perkembangan tersebut, dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



4.1.2 Perputaran Piutang Usaha

Perputaran piutang usaha dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal yang ditanamkan dalam piutang. Perputaran piutang usaha adalah suatu angka yang menunjukkan beberapa kali perusahaan melakukan penagihan terhadap piutangnya atau mengumpulkan piutangnya selama satu periode tertentu.

Perputaran piutang ini ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang usaha.

Perputaran piutang usaha dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol (X). Data perputaran piutang usaha berhasil dikumpulkan dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan selama 7 periode terakhir yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Kemudian untuk mencari perputaran piutang usaha dapat dihitung melalui penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang usaha.

Berikut adalah data perputaran piutang usaha perusahaan yang diperoleh dari penghasilan bersih dibagi dengan rata-rata piutang usaha. Adapun data dalam 7 periode yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.2

PERPUTARAN PIUTANG USAHA
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

(Dalam Juta-an)

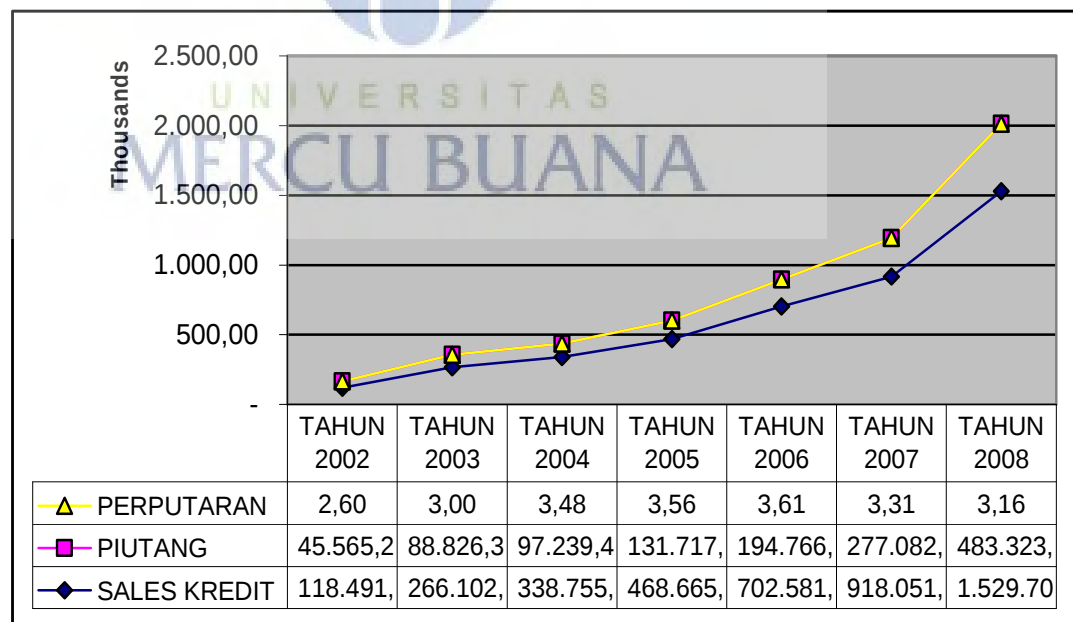
URAIAN	PENJUALAN KREDIT	PIUTANG USAHA	PERPUTARAN PIUTANG USAHA
TAHUN 2002	118.491,37	45.565,20	2,60
TAHUN 2003	266.102,03	88.826,39	3,00
TAHUN 2004	338.755,39	97.239,41	3,48
TAHUN 2005	468.665,07	131.717,46	3,56
TAHUN 2006	702.581,08	194.766,11	3,61
TAHUN 2007	918.051,94	277.082,44	3,31
TAHUN 2008	1.529.708,35	483.323,12	3,16
TOTAL	4.342.355,23	1.318.520,13	22,72
Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhimix Precast Indonesia			

Berdasarkan data perputaran piutang usaha PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA selama 7 periode yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, perputaran piutang usaha yang tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2006 sebesar 3,61 kali, sedangkan perputaran piutang usaha yang terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 2,60 kali.

Dari data tersebut data perputaran piutang usaha PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA selama 7 periode terakhir yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup baik.

Adapun perkembangan perputaran piutang usaha dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

GRAFIK 4.2.2
PERPUTARAN PIUTANG USAHA
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA



4.2 Likuiditas PT. Adhimix Precast Indonesia

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Dimana untuk memenuhi kewajiban tersebut harus menyediakan alat-alat yang likuid, seperti kas, piutang dan alat lainnya yang dapat segera diuangkan.

4.2.1 Rasio Lancar (Current Rasio)

Rasio lancar adalah cara untuk mengetahui atau menunjukan likuiditas perusahaan yang diukur dengan perbandingan aktiva lancar terhadap atau dibagi hutang lancar atau hutang jangka pendek, adapun perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2.3

RASIO LANCAR (CURRENT RASIO)

PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

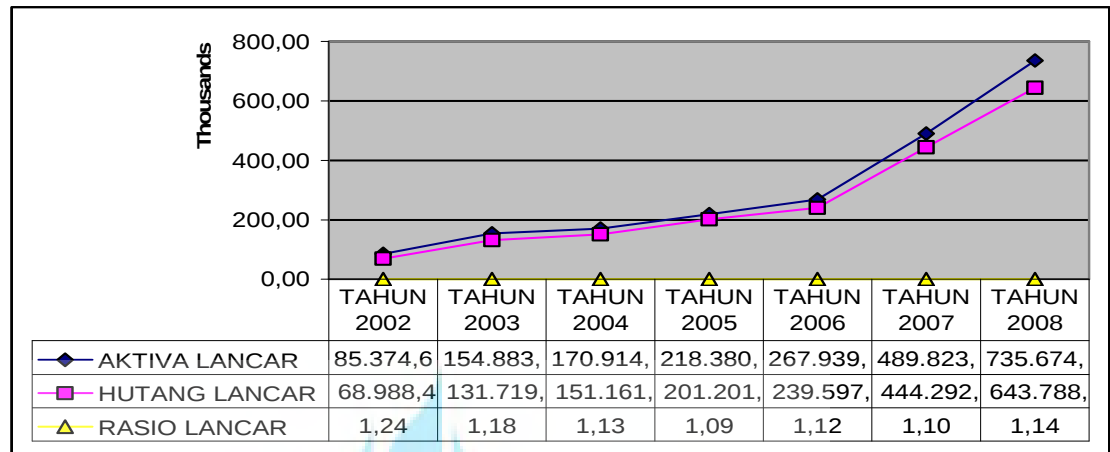
(Dalam Juta-an)

URAIAN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	RASIO LANCAR
TAHUN 2002	85.374,61	68.988,47	1,24
TAHUN 2003	154.883,74	131.719,12	1,18
TAHUN 2004	170.914,32	151.161,90	1,13
TAHUN 2005	218.380,81	201.201,48	1,09
TAHUN 2006	267.939,03	239.597,15	1,12
TAHUN 2007	489.823,77	444.292,22	1,10
TAHUN 2008	735.674,45	643.788,89	1,14
TOTAL	2.122.990,73	1.880.749,22	7,99

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhimix Precast Indonesia

Dan grafik sebagai berikut :

GRAFIK 4.2.3
RASIO LANCAR (CURRENT RASIO)
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA



4.2.2 Rasio Cepat (Quick Rasio)

Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi dengan persediaan kemudian dibagi dengan kewajiban lancar, adapun perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2.4
RASIO CEPAT (QUICK RASIO)
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

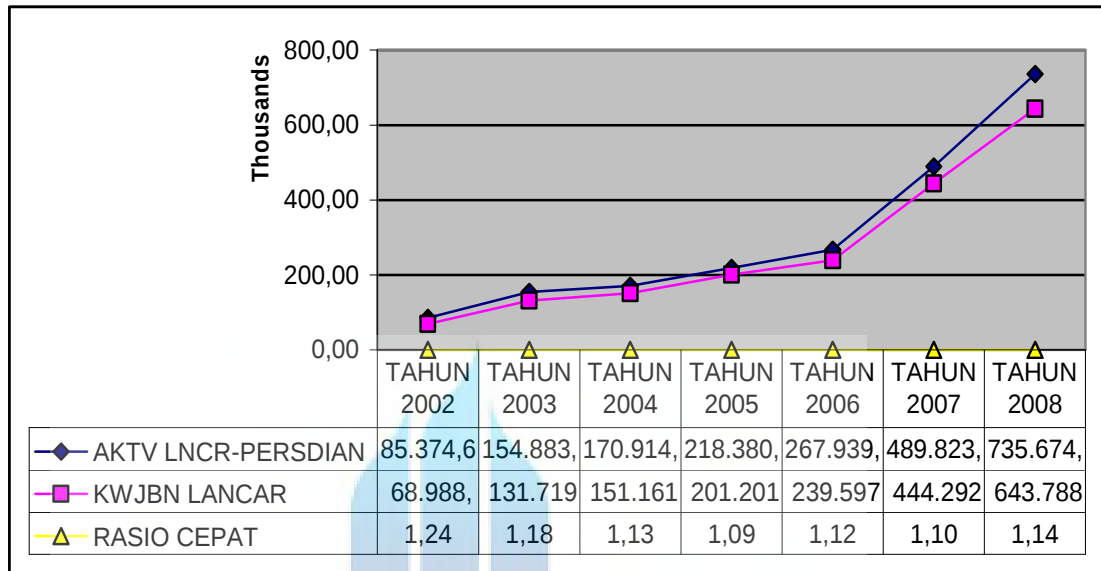
(Dalam Juta-an)

URAIAN	AKTIVA LANCAR - PERSEDIAAN	KEWAJIBAN LANCAR	RASIO CEPAT
TAHUN 2002	81.038,86	68.988,47	1,17
TAHUN 2003	149.484,97	131.719,12	1,13
TAHUN 2004	161.419,22	151.161,90	1,07
TAHUN 2005	208.808,24	201.201,48	1,04
TAHUN 2006	254.775,59	239.597,15	1,06
TAHUN 2007	464.245,59	444.292,22	1,04
TAHUN 2008	622.984,18	643.788,89	0,97
TOTAL	1.942.756,66	1.880.749,22	7,49

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhimix Precast Indonesia

Dengan grafik perkembangan sebagai berikut :

Tabel 4.2.4
RASIO CEPAT (QUICK RASIO)
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA



4.2.3 Rasio Kas

Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dan setara kas yang dibagi dengan kewajiban lancar. Dengan menghitung rasio kas dapat menunjukkan kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan jaminan pinjaman. Kewajiban lancar PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA terdiri dari hutang usaha pihak ketiga, hutang pemegang saham, hutang lain-lain dan hutang pajak.

Data rasio kas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. berikut ini adalah data rasio kas selama 7 tahun yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008.

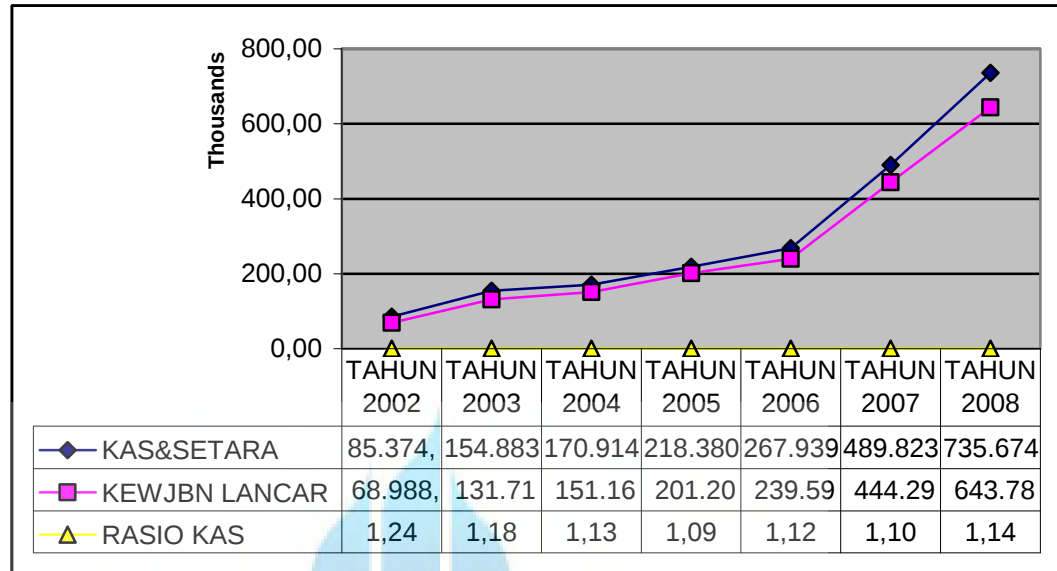
Tabel 4.2.5
RASIO KAS
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

(Dalam Juta-an)

URAIAN	KAS & SETARA KAS	KEWAJIBAN LANCAR	RASIO KAS
TAHUN 2002	19.790,95	68.988,47	0,29
TAHUN 2003	39.772,60	131.719,12	0,30
TAHUN 2004	67.233,75	151.161,90	0,44
TAHUN 2005	57.777,90	201.201,48	0,29
TAHUN 2006	135.499,15	239.597,15	0,57
TAHUN 2007	224.171,24	444.292,22	0,50
TAHUN 2008	268.116,40	643.788,89	0,42
TOTAL	812.361,99	1.880.749,22	2,81
Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhimix Precast Indonesia			

Berdasarkan data rasio kas PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA selama 7 periode yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, rasio kas yang tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 57 %, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2002 & 2005 yaitu sebesar 29 %. Kenaikan atau penurunan rasio kas dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

GRAFIK 4.2.5
RASIO KAS
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA



4.3 Hubungan Perputaran Piutang Usahan terhadap Likuiditas PT. Adhimix PI

4.3.1 Perhitungan Perputaran Piutang Terhadap Rasio Lancar

Tabel 4.2.6
PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RASIO LANCAR
PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

URAIAN	PERPUTARAN PIUTANG USAHA	RASIO LANCAR	X ²	Y ²	XY
TAHUN 2002	2,60048	1,23752	6,76249	1,53146	3,21815
TAHUN 2003	2,99575	1,17586	8,97454	1,38266	3,52260
TAHUN 2004	3,48373	1,13067	12,13634	1,27842	3,93895
TAHUN 2005	3,55811	1,08538	12,66014	1,17806	3,86191
TAHUN 2006	3,60731	1,11829	13,01266	1,25057	4,03401
TAHUN 2007	3,31328	1,10248	10,97783	1,21546	3,65283
TAHUN 2008	3,16498	1,14273	10,01710	1,30582	3,61671
TOTAL	22,72364	7,99294	74,54111	9,14245	25,84515

4.3.2 Perhitungan Perputaran Piutang Terhadap Rasio Cepat

Tabel 4.2.7

PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP QUICK RASIO

PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

URAIAN	PERPUTARAN PIUTANG USAHA	RASIO CEPAT	X ²	Y ²	XY
TAHUN 2002	2,60048	1,17467	6,76249	1,37986	3,05471
TAHUN 2003	2,99575	1,13488	8,97454	1,28795	3,39981
TAHUN 2004	3,48373	1,06786	12,13634	1,14032	3,72012
TAHUN 2005	3,55811	1,03781	12,66014	1,07704	3,69263
TAHUN 2006	3,60731	1,06335	13,01266	1,13071	3,83583
TAHUN 2007	3,31328	1,04491	10,97783	1,09184	3,46208
TAHUN 2008	3,16498	0,96768	10,01710	0,93641	3,06270
TOTAL	22,72364	7,49116	74,54111	8,04412	24,22788

4.3.3 Perhitungan Perputaran Piutang Terhadap Rasio Kas

Tabel 4.2.8

PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RASIO KAS

PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA

URAIAN	RASIO PERPUTARAN PIUTANG	RASIO KAS	X ²	Y ²	XY
TAHUN 2002	1,73422	0,28687	3,00751	0,08230	0,49750
TAHUN 2003	2,95741	0,30195	8,74629	0,09117	0,89299
TAHUN 2004	2,46465	0,44478	6,07451	0,19783	1,09623
TAHUN 2005	2,87353	0,28716	8,25716	0,08246	0,82517
TAHUN 2006	3,06670	0,56553	9,40465	0,31982	1,73431
TAHUN 2007	2,75437	0,50456	7,58657	0,25458	1,38974
TAHUN 2008	2,94887	0,41647	8,69585	0,17344	1,22811
TOTAL	18,79976	2,80732	51,77254	1,20161	7,66405

4.4 Analisis Data Statistik PT. Adhimix Precast Indonesia

4.4.1 Analisa Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dipergunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara perputaran piutang usaha yang dilambangkan dengan variabel (X) dan likuiditas yang dilambangkan dengan variabel (Y).

1. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(7 (25,85) - (22,72) (7,99))}{\sqrt{\{(7 (74,54) - (22,72)^2\} \{(7 (9,14) - (7,99)^2\})}} \\
 &= \frac{180,92 - 181,63}{\sqrt{\{(521,79) - (516,36)\} \{(63,98) - (63,84)\}}} \\
 &= \frac{- 0,712}{\sqrt{(2,33) (0,33)}} = \frac{0,712}{0,772} = 0,92
 \end{aligned}$$

2. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(7 (24,23) - (22,72) (7,49))}{\sqrt{\{(7 (74,54) - (22,72)^2\} \{(7 (8,04) - (7,49)^2\})}} \\
 &= \frac{169,59 - 170,23}{\sqrt{\{(521,79) - (516,36)\} \{(56,31) - (56,12)\}}} \\
 &= \frac{- 0,631}{\sqrt{(5,43) (0,19)}} = \frac{0,631}{1,015} = 0,62
 \end{aligned}$$

3. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Kas**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(7 (7,66) - (18,80) (2,81))}{\sqrt{\{(7 (51,77) - (18,80)^2\} \{(7 (1,20) - (2,81)^2\})}} \\
 &= \frac{53,65 - 52,78}{\sqrt{\{(362,41) - (353,43)\} \{(8,41) - (7,88)\}}} \\
 &= \frac{0,87}{\sqrt{(2,99) (0,44)}} = \frac{0,87}{1,31} = 0,67
 \end{aligned}$$

4.4.2 Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap likuiditas PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA =. Berikut perhitungannya:

a. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar**

$$\begin{aligned}\mathbf{KD} &= r \times y^2 \times 100\% \\ &= 0,92^2 \times 100\% \\ &= 0,846 \times 100\% \\ &= \mathbf{84,6\%}\end{aligned}$$

b. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat**

$$\begin{aligned}\mathbf{KD} &= r \times y^2 \times 100\% \\ &= 0,62^2 \times 100\% \\ &= 0,384 \times 100\% \\ &= \mathbf{38,4\%}\end{aligned}$$

c. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Kas**

$$\begin{aligned}\mathbf{KD} &= r \times y^2 \times 100\% \\ &= 0,67^2 \times 100\% \\ &= 0,449 \times 100\% \\ &= \mathbf{44,9\%}\end{aligned}$$

Dengan melihat hasil perhitungan Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar** diatas KD sebesar 84,6 % sedangkan sisanya 15,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat** diatas KD sebesar 38,4 % sedangkan sisanya 61,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, Perputaran Piutang Terhadap **Rasio kas** diatas KD sebesar 44,9 % sedangkan sisanya 55,1 %

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, untuk hal ini menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh positif dari perputaran piutang usaha terhadap likuiditas di PT. Adhimix Precast Indonesia.

4.4.3 Analisa Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah, sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia
- $H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada PT. Adhimix Precast Indonesia.

Statistik Uji :

a. Perputaran Piutang Terhadap Rasio Lancar

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}} \\
 &= \frac{0,92 \sqrt{(7 - 2)}}{\sqrt{1 - (0,92)^2}} \\
 &= \frac{0,434}{0,154} \\
 &= 2,818
 \end{aligned}$$

b. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat**

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}} \\
 &= \frac{0,62 \sqrt{(7 - 2)}}{\sqrt{1 - (0,62)^2}} \\
 &= \frac{1,386}{0,616} \\
 &= \mathbf{2,250}
 \end{aligned}$$

c. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Kas**

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}} \\
 &= \frac{0,67 \sqrt{(7 - 2)}}{\sqrt{1 - (0,67)^2}} \\
 &= \frac{1,498}{0,551} \\
 &= \mathbf{2,719}
 \end{aligned}$$

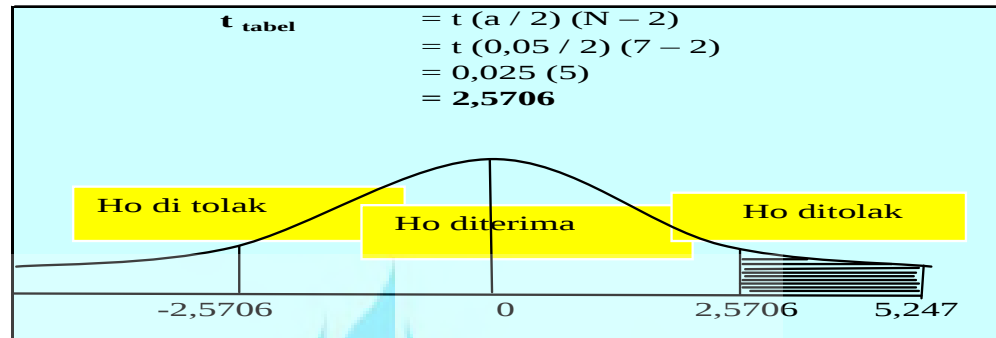
2. Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata (α) = 5% atau tingkat keyakinan $(1 - \alpha) = 1 - 5\% = 95\%$. Karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan, maka akan semakin akurat yang diperoleh.

$$\begin{aligned}
 3. \quad t_{tabel} &= t(\alpha / 2) (N - 2) \\
 &= t(0,05 / 2) (7 - 2) \\
 &= 0,025 (5) \\
 &= \mathbf{2,5076}
 \end{aligned}$$

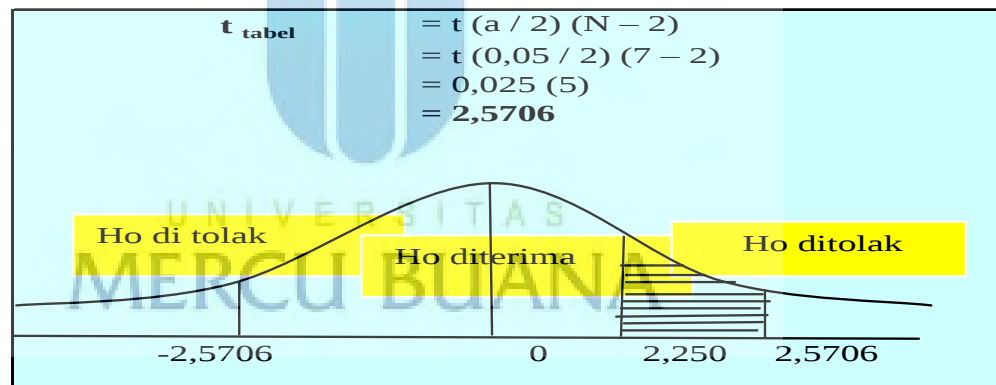
4. Menentukan Dearah Kritis

Dari perhitungan yang telah dikemukakan diatas, untuk lebih jelasnya maka digunakan gambar sebagai berikut:

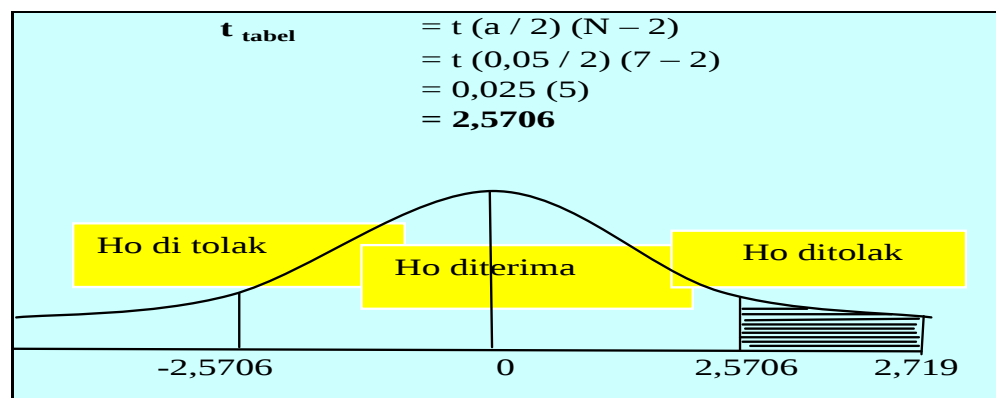
a. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar**



b. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat**



c. Perputaran Piutang Terhadap Rasio Kas



5. Kesimpulan :

- a. $t_{hitung} = 5,247 > t_{tabel} = 2,5076$ untuk piutang terhadap Rasio lancar
- b. $t_{hitung} = 2,250 > t_{tabel} = 2,5076$ untuk piutang terhadap Rasio Cepat
- c. $t_{hitung} = 2,719 > t_{tabel} = 2,5076$ untuk piutang terhadap Rasio Kas

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang usaha terhadap Rasio kas dan Rasio Lancar sementara untuk rasio lancara tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perputaran piutang pada PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2008.

4.5 Pembahasan Piutang Usaha PT. JAYA KONSTRUKSI

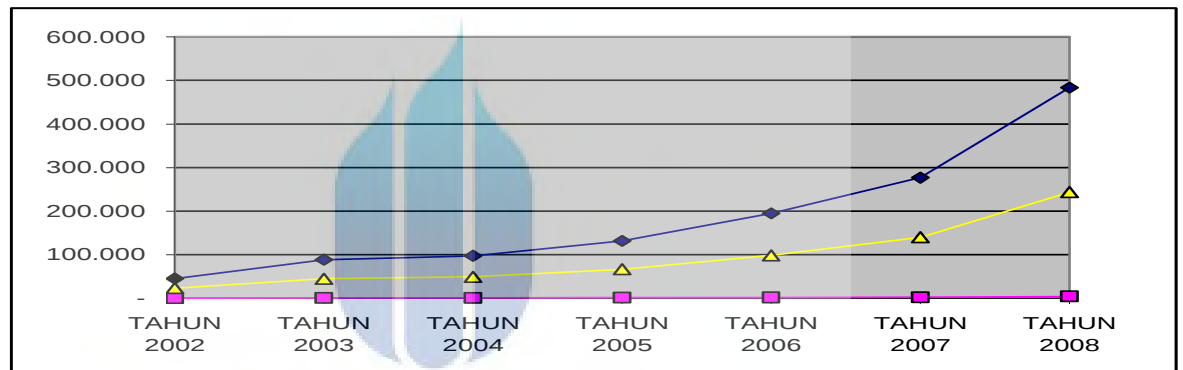
Piutang usaha adalah jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan atas penjualan barang dan jasa dalam kegiatan tahun atau dalam siklus operasional dalam jangka waktu satu tahun atau dalam operasi normal perusahaan dan dikelompokkan sebagai aktiva lancar. Rata-rata penagihan / piutang usaha (collecting Periode) dapat dihitung yaitu piutang usaha awal dibagi dengan penjualan kredit harian. Berikut adalah rata-rata piutang usaha selama delapan periode yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

Tabel 4.2.1
PENAGIHAN RATA - RATA
PT. JAYA KONTRUKSI

<i>(Dalam Juta-an)</i>			
URAIAN	PIUTANG USAHA	PENJUALAN KREDIT HARIAN	PENAGIHAN RATA - RATA
TAHUN 2002	-	-	-
TAHUN 2003	137.360	2.394	69.877
TAHUN 2004	144.277	2.685	73.481
TAHUN 2005	193.090	3.374	98.232
TAHUN 2006	259.024	4.073	131.549
TAHUN 2007	476.024	4.759	240.392
TAHUN 2008	-	-	-
TOTAL	1.209.775	17.285	613.530

Sumber : Laporan Neraca PT. Jaya Kontruksi

Grafik 4.2.1
PENAGIHAN RATA - RATA
PT. JAYA KONTRUKSI



Berdasarkan data rata-rata piutang usaha PT. Jaya Konstruksi, selama 5 periode terakhir yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, rata-rata piutang usaha tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 240,392 sedangkan rata-rata piutang usaha yang terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 69.877. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa rata – rata penegihan piutang usaha PT. Jaya Konstruksi dari TAHUN 2003 sampai dengan 2007 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Adapun perkembangan tersebut, dapat digambarkan pada grafik tersebut diatas.

4.5.1 Perputaran Piutang Usaha

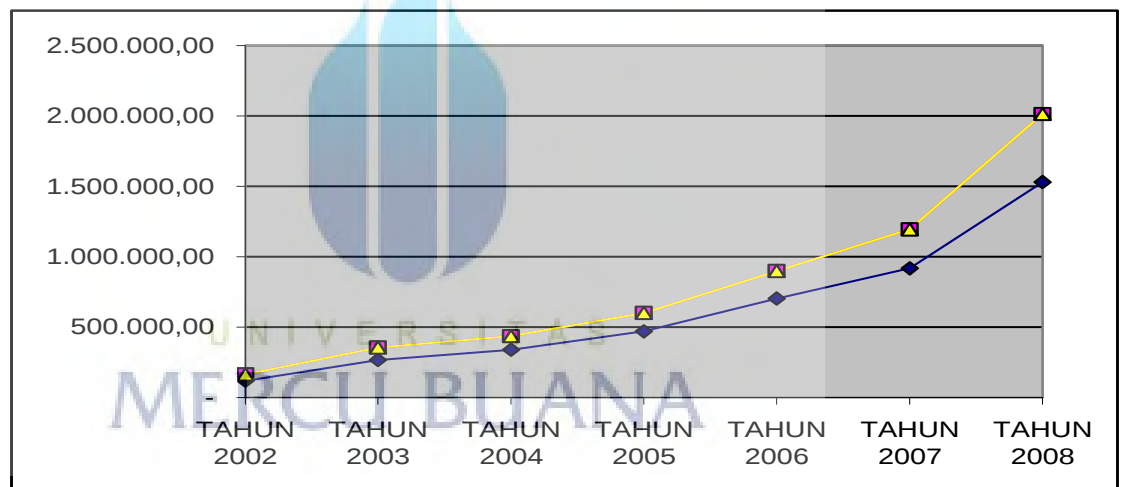
Perputaran piutang usaha dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal yang ditanamkan dalam piutang. Perputaran piutang usaha adalah suatu angka yang menunjukkan beberapa kali perusahaan melakukan penagihan terhadap piutangnya atau mengumpulkan piutangnya selama satu periode tertentu. Perputaran piutang ini ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang usaha. Perputaran piutang usaha dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol (X). Data perputaran piutang usaha berhasil dikumpulkan dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan selama 5 periode terakhir yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Kemudian untuk mencari perputaran piutang usaha dapat dihitung melalui penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang usaha. Berikut adalah data perputaran piutang usaha perusahaan yang diperoleh dari penghasilan bersih dibagi dengan rata-rata piutang usaha. Adapun data dalam 5 periode yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.2
PERPUTARAN PIUTANG USAHA
PT. JAYA KONTRUKSI

URAIAN	PENJUALAN KREDIT	PIUTANG USAHA	(Dalam Juta-an) PERPUTARAN PIUTANG USAHA
TAHUN 2002			
TAHUN 2003	873.662,00	137.359,50	6,36
TAHUN 2004	980.068,00	144.277,00	6,79
TAHUN 2005	1.231.510,00	193.090,00	6,38
TAHUN 2006	1.486.670,00	259.024,00	5,74
TAHUN 2007	1.737.043,00	476.024,00	3,65
TAHUN 2008			
TOTAL	6.308.953,00	1.209.774,50	28,92

Sumber : Laporan Neraca PT. Jaya Kontruksi

GRAFIK 4.2.2
PERPUTARAN PIUTANG USAHA
PT. JAYA KONTRUKSI



Berdasarkan data perputaran piutang usaha PT. Jaya Konstruksi selama 5 periode yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, perputaran piutang usaha yang tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2004 sebesar 6,79 kali, sedangkan perputaran piutang usaha yang terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 3,65 kali.

Dari data tersebut data perputaran piutang usaha PT. Jaya Konstruksi selama 5 periode terakhir yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup baik.

4.6 Likuiditas PT. Jaya Kontruksi

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan asset lancarnya. Dimana untuk memenuhi kewajiban tersebut harus menyediakan alat-alat yang likuid, seperti kas, piutang dan alat lainnya yang dapat segera diuangkan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio kas.

4.6.1 Rasio Lancar (Current Rasio)

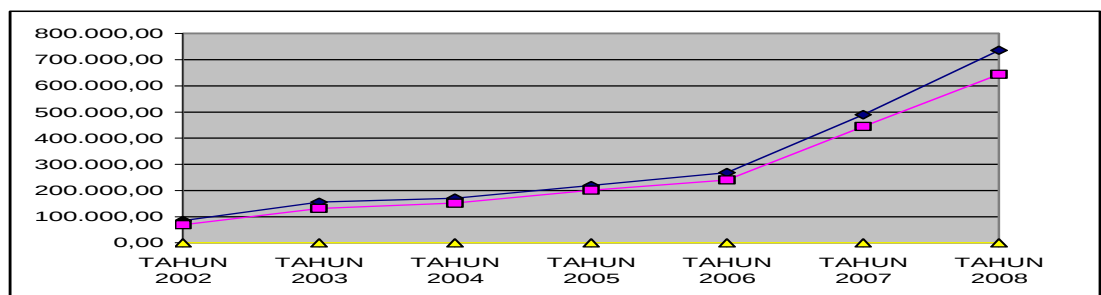
Rasio lancar adalah cara untuk mengetahui atau menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan perbandingan aktiva lancar terhadap atau dibagi hutang lancar atau hutang jangka pendek, adapun perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.2.3
RASIO LANCAR (CURRENT RASIO)
PT. JAYA KONTRUKSI

URAIAN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	RASIO LANCAR
TAHUN 2002			
TAHUN 2003	274.719,00	291.830,00	0,94
TAHUN 2004	288.554,00	215.683,00	1,34
TAHUN 2005	386.180,00	323.911,00	1,19
TAHUN 2006	518.048,00	400.004,00	1,30
TAHUN 2007	952.048,00	621.137,00	1,53
TAHUN 2008			
TOTAL	2.419.549,00	1.852.565,00	6,30

Sumber : Laporan Neraca PT. Jaya Kontruksi

GRAFIK 4.2.3
RASIO LANCAR (CURRENT RASIO)
PT. JAYA KONTRUKSI



4.6.2 Rasio Cepat (Quick Rasio)

Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi dengan persediaan kemudian dibagi dengan kewajiban lancar, adapun perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut :

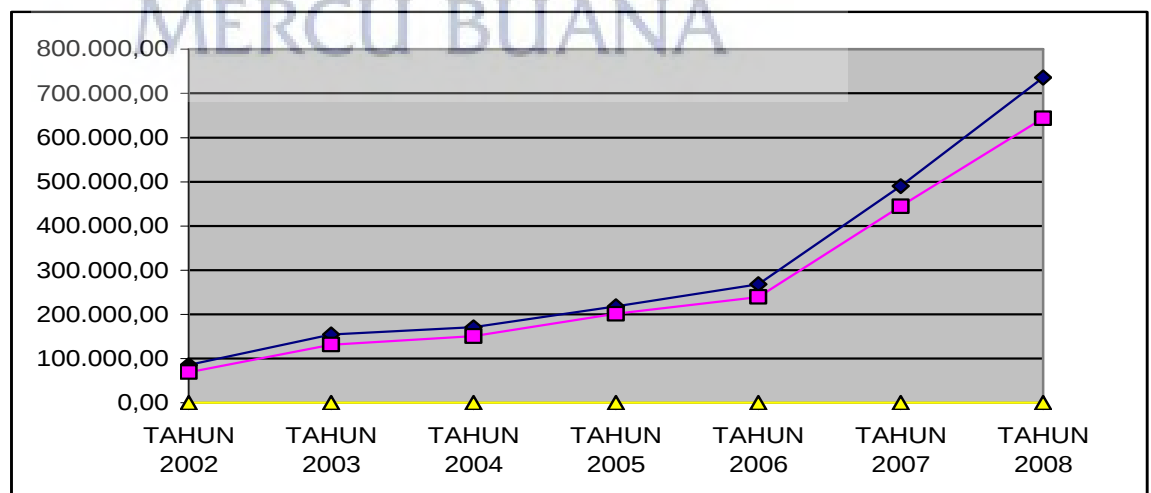
Tabel 4.2.4
RASIO CEPAT (QUICK RASIO)
PT. JAYA KONTRUKSI

(Dalam Juta-an)

URAIAN	AKTIVA LANCAR - PERSEDIAAN	KEWAJIBAN LANCAR	RASIO CEPAT
TAHUN 2002			
TAHUN 2003	247.247,10	291.830,00	0,85
TAHUN 2004	259.698,60	215.683,00	1,20
TAHUN 2005	347.562,00	323.911,00	1,07
TAHUN 2006	466.243,20	400.004,00	1,17
TAHUN 2007	856.843,20	621.137,00	1,38
TAHUN 2008			
TOTAL	2.177.594,10	1.852.565,00	5,67

Sumber : Laporan Neraca PT. Jaya Kontruksi

GRAFIK 4.2.4
RASIO CEPAT (QUICK RASIO)
PT. JAYA KONTRUKSI



4.6.3 Rasio Kas

Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dan setara kas yang dibagi dengan kewajiban lancar. Dengan menghitung rasio kas dapat menunjukkan kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar kas dan setara kas. Berdasarkan data rasio kas PT. Jaya Konstruksi selama 5 periode yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, rasio kas yang tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,36 atau 36 %, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 0,14 atau 14 %. Kenaikan atau penurunan rasio kas dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dapat digambarkan pada tabel dan grafik dibawah ini.

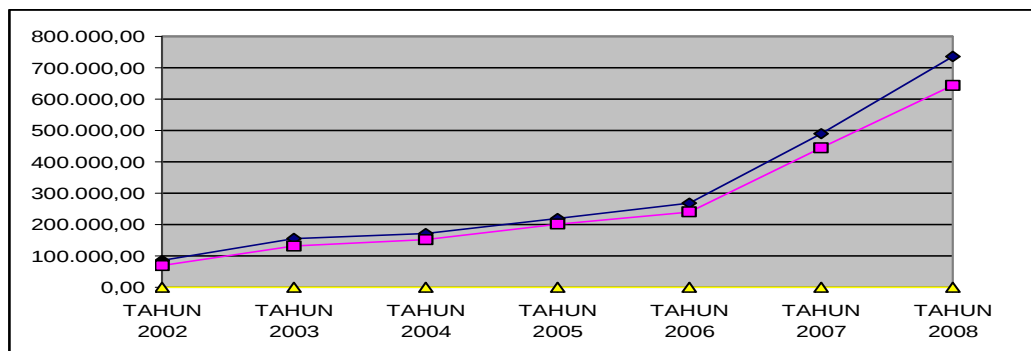
Tabel 4.2.5
RASIO KAS
PT. JAYA KONTRUKSI

(Dalam Juta-an)

URAIAN	KAS & SETARA KAS	KEWAJIBAN LANCAR	RASIO KAS
TAHUN 2002			
TAHUN 2003	39.772,60	291.830,00	0,14
TAHUN 2004	67.233,75	215.683,00	0,31
TAHUN 2005	57.777,90	323.911,00	0,18
TAHUN 2006	135.499,15	400.004,00	0,34
TAHUN 2007	224.171,24	621.137,00	0,36
TAHUN 2008			
TOTAL	524.454,64	1.852.565,00	1,33

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adhimix Precast Indonesia

GRAFIK 4.2.5
RASIO KAS
PT. JAYA KONTRUKSI



4.7 Hubungan Perputaran Piutang Usaha terhadap Likuiditas PT. Jaya Konstruksi

4.7.1 Perhitungan Perputaran Piutang Terhadap Rasio Lancar

Tabel 4.2.6

PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RASIO LANCAR PT. JAYA KONTRUKSI

URAIAN	PERPUTARAN PIUTANG USAHA	RASIO LANCAR	X ²	Y ²	XY
TAHUN 2002	-	-	-	-	-
TAHUN 2003	6,36040	0,94137	40,45475	0,88617	5,98747
TAHUN 2004	6,79296	1,33786	46,14432	1,78987	9,08804
TAHUN 2005	6,37791	1,19224	40,67769	1,42144	7,60400
TAHUN 2006	5,73951	1,29511	32,94194	1,67730	7,43328
TAHUN 2007	3,64907	1,53275	13,31568	2,34932	5,59311
TAHUN 2008	-	-	-	-	-
TOTAL	28,91984	6,29933	173,53438	8,12411	35,70590

4.7.2 Perhitungan Perputaran Piutang Terhadap Rasio Cepat

Tabel 4.2.7

PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP QUICK RASIO PT. JAYA KONTRUKSI

URAIAN	PERPUTARAN PIUTANG USAHA	RASIO CEPAT	X ²	Y ²	XY
TAHUN 2002	-	-	-	-	-
TAHUN 2003	6,36040	0,84723	40,45475	0,71780	5,38872
TAHUN 2004	6,79296	1,20408	46,14432	1,44980	8,17924
TAHUN 2005	6,37791	1,07302	40,67769	1,15137	6,84360
TAHUN 2006	5,73951	1,16560	32,94194	1,35861	6,68995
TAHUN 2007	3,64907	1,37948	13,31568	1,90295	5,03380
TAHUN 2008	-	-	-	-	-
TOTAL	28,91984	5,66939	173,53438	6,58053	32,13531

4.7.3 Perhitungan Perputaran Piutang Terhadap Rasio Kas

Tabel 4.2.8

PERHITUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RASIO KAS

PT. JAYA KONTRUKSI

URAIAN	RASIO PERPUTARAN PIUTANG	RASIO KAS	X ²	Y ²	XY
TAHUN 2002	-	-	-	-	-
TAHUN 2003	4,38649	0,13629	19,24126	0,01857	0,59782
TAHUN 2004	5,69003	0,31172	32,37643	0,09717	1,77372
TAHUN 2005	7,55076	0,17838	57,01397	0,03182	1,34687
TAHUN 2006	6,48918	0,33874	42,10939	0,11475	2,19817
TAHUN 2007	5,21154	0,36090	27,16016	0,13025	1,88087
TAHUN 2008	-	-	-	-	-
TOTAL	29,32799	1,32604	177,90121	0,39256	7,79746

4.8 Analisis Data Statistik PT. Jaya Konstruksi

4.8.1 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dipergunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara perputaran piutang usaha yang dilambangkan dengan variabel (X) dan likuiditas yang dilambangkan dengan variabel (Y).

1. Perputaran Piutang Terhadap Rasio Lancar

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(N * \Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N * \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(N * \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(5 (35,71) - (28,92) (6,30))}{\sqrt{\{(5 (173,53) - (28,92)^2\} \{(5 (8,12) - (6,30)^2\)}} \\
 &= \frac{178,529 - 182,176}{\sqrt{\{(867,67) - (836,36)\} \{(40,62) - (39,68)\}}} \\
 &= \frac{- 3,646}{\sqrt{(31,314) (0,393)}} = \frac{3,646}{5,423} = 0,672
 \end{aligned}$$

2. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(N \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(5 (32,14) - (28,92) (5,67))}{\sqrt{\{(5 (173,53) - (28,92)^2) \{(5 (8,12) - (6,58)^2)\}}} \\
 &= \frac{160,677 - 163,958}{\sqrt{\{(867,67) - (836,36)\} \{(32,90) - (32,14)\}}} \\
 &= \frac{-3,281}{\sqrt{(31,314) (0,761)}} = \frac{3,281}{4,882} = 0,672
 \end{aligned}$$

3. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Kas**

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(N \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(5 (7,80) - (29,33) (1,33))}{\sqrt{\{(5 (177,90) - (29,33)^2) \{(5 (0,39) - (1,33)^2)\}}} \\
 &= \frac{38,99 - 38,89}{\sqrt{\{(889,51) - (860,13)\} \{(1,96) - (1,76)\}}} \\
 &= \frac{0,10}{\sqrt{(29,38) (0,73)}} = \frac{0,10}{4,63} = 0,02
 \end{aligned}$$

4.8.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh perputaran piutang usaha terhadap likuiditas PT. Jaya Konstruksi =. Berikut perhitungannya:

a. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar**

$$\begin{aligned}
 \mathbf{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,672^2 \times 100\% \\
 &= 0,452 \times 100\% \\
 &= \mathbf{45,2\%}
 \end{aligned}$$

b. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat**

$$\begin{aligned}\mathbf{KD} &= r \times y^2 \times 100\% \\ &= 0,672^2 \times 100\% \\ &= 0,452 \times 100\% \\ &= \mathbf{45,2\%}\end{aligned}$$

c. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Kas**

$$\begin{aligned}\mathbf{KD} &= r \times y^2 \times 100\% \\ &= 0,02^2 \times 100\% \\ &= 0,0004 \times 100\% \\ &= \mathbf{0,04\%}\end{aligned}$$

Dengan melihat hasil perhitungan Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar** diatas KD sebesar 45,2 % sedangkan sisanya 54,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat** diatas KD sebesar 45,2 % sedangkan sisanya 55,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, Perputaran Piutang Terhadap **Rasio kas** diatas KD sebesar 0,04 % sedangkan sisanya 99,96 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, untuk hal ini menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh positif dari perputaran piutang usaha terhadap likuiditas di PT. Jaya Konstruksi.

4.8.3 Analisa Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah, sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada PT. Jaya Kontruksi

$H_a : \beta \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas pada Jaya Konstruksi

Statistik Uji :

a. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar**

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}} \\ &= \frac{0,672 \sqrt{(5 - 2)}}{\sqrt{1 - (0,672)^2}} \\ &= \frac{0,497}{0,548} \\ &= \mathbf{0,906} \end{aligned}$$

b. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat**

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}} \\ &= \frac{0,672 \sqrt{(5 - 2)}}{\sqrt{1 - (0,672)^2}} \\ &= \frac{0,497}{0,548} \\ &= \mathbf{0,906} \end{aligned}$$

c. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Kas**

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}} \\ &= \frac{0,02 \sqrt{(5 - 2)}}{\sqrt{1 - (0,02)^2}} \\ &= \frac{0,035}{0,999} \\ &= \mathbf{0,0350} \end{aligned}$$

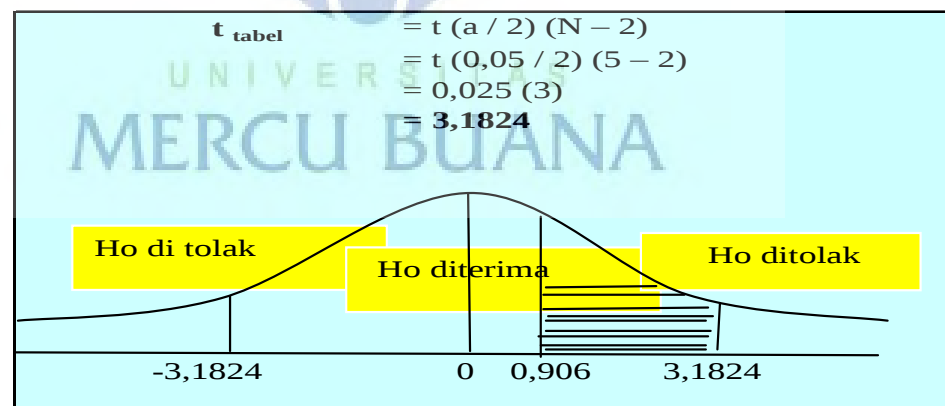
6. Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan taraf nyata (α) = 5% atau tingkat keyakinan $(1 - \alpha) = 1 - 5\% = 95\%$. Karena dengan semakin besar tingkat kepercayaan, maka akan semakin akurat yang diperoleh.

7. $t_{\text{tabel}} = t(\alpha / 2)(N - 2)$
 $= t(0,05 / 2)(5 - 2)$
 $= 0,025(3)$
 $= 3,1824$

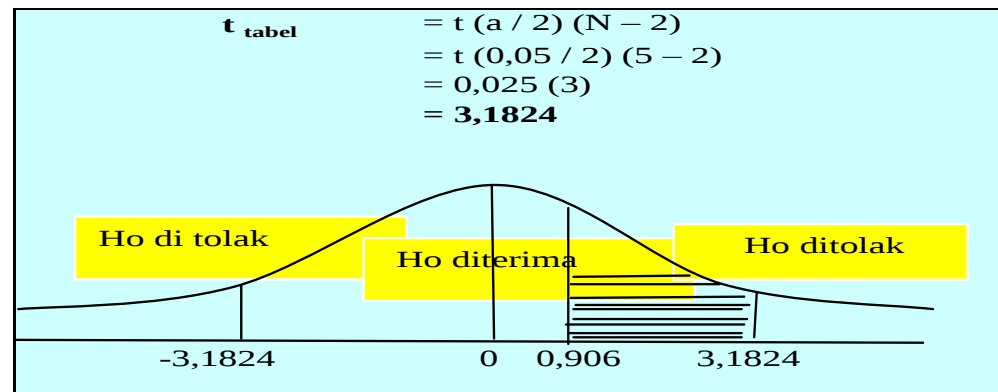
8. Menentukan Dearah Kritis

Dari perhitungan yang telah dikemukakan diatas, untuk lebih jelasnya maka digunakan gambar sebagai berikut:

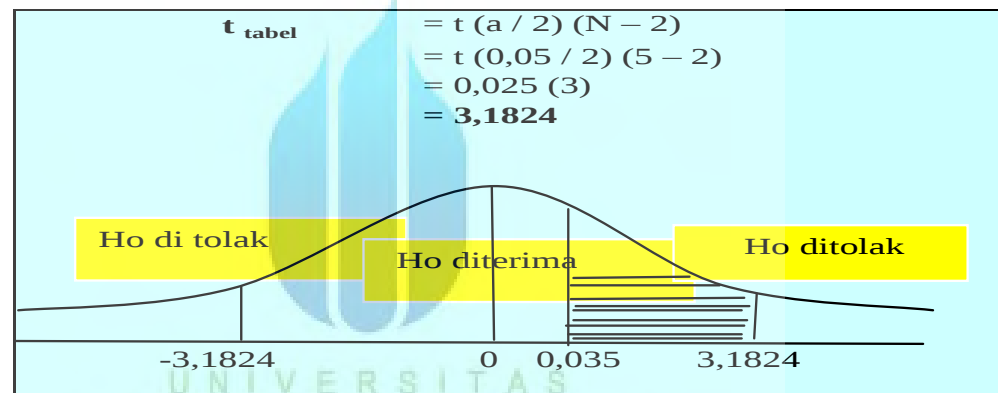
a. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar**



b. Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat**



c. Perputaran Piutang Terhadap Rasio Kas



9. Kesimpulan :

a. $t_{\text{hitung}} = 0,906 < t_{\text{tabel}} = 3,1824$ untuk piutang terhadap Rasio lancar

b. $t_{\text{hitung}} = 0,906 < t_{\text{tabel}} = 3,1824$ untuk piutang terhadap Rasio Cepat

c. $t_{\text{hitung}} = 0,035 < t_{\text{tabel}} = 3,1824$ untuk piutang terhadap Rasio Kas

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang usaha terhadap Rasio kas dan Rasio Lancar dan Rasio lancar pada PT. Jaya Konstruksi selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data serta pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang usaha tertinggi di PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA selama 7 periode terakhir yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008 adalah terjadi pada tahun 2006 sebesar 2,07 kali. Hal ini disebabkan pada bulan tersebut terjadi penghasilan bersih yang tinggi, sementara piutang usaha yang ada rendah, yang berarti pada tahun tersebut piutang usaha lebih cepat tertagih. Sedangkan perputaran piutang usaha terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 1,73 kali yang disebabkan oleh rendahnya penghasilan bersih, sementara jumlah piutang usaha yang ada tinggi.
2. Hasil perhitungan Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Lancar** diatas KD sebesar 84,6 % sedangkan sisanya 15,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, Perputaran Piutang Terhadap **Rasio Cepat** diatas KD sebesar 38,4 % sedangkan sisanya 61,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, Perputaran Piutang Terhadap **Rasio kas** diatas KD sebesar 44,9 % sedangkan sisanya 55,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, untuk hal ini menunjukkan besarnya hubungan dari perputaran piutang

usaha terhadap likuiditas di PT. Adhimix Precast Indonesia. Berdasarkan perhitungan **koefisien korelasi product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,92 untuk Rasio Lancar, 0,62 untuk Rasio Cepat, 0,67 dan untuk Rasio Kas.** Dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang usaha terhadap likuiditas PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA adalah kuat dan searah.

3. Berdasarkan **perhitungan uji hipotesis** dengan menggunakan uji t, untuk melihat keberartian hubungan perputaran piutang usaha terhadap likuiditas PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA diperoleh $t_{hitung} = 5,247 > t_{tabel} = 2,5076$ untuk piutang terhadap Rasio lancar, $t_{hitung} = 2,250 > t_{tabel} = 2,5076$ untuk piutang terhadap Rasio Cepat, $t_{hitung} = 2,719 > t_{tabel} = 2,5076$ untuk piutang terhadap Rasio Kas. Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang usaha terhadap Rasio kas dan Rasio Lancar pada PT. ADHIMIX PRECAST INDONESIA selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2008.
4. Dibandingkan dengan usaha sejenis antara PT. Adhimix Precast Indonesia dan PT. Jaya Kontruksi terdapat perbedaan antara hubungan perputaran piutang dengan likuiditas. Pada PT. Adhimix Terdapat pengaruh, sementara di PT. Jaya Kontruksi tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya dimasa yang akan datang, yaitu:

1. Bagian keuangan, hendaknya selalu mengontrol dan mengendalikan piutang usaha untuk mencegah piutang yang tak tertagih, yang dapat mengakibatkan aktivitas perusahaan akan terganggu.
2. Bagian Pemasaran harus dapat mengevaluasi penjualan kredit yang telah jatuh tempo, dan secepatnya melakukan penagihan kepada debitur. Hal ini dilakukan untuk mencegah debitur yang hilang atau debitur yang pailit.
3. Hendaknya perusahaan atau manajemen dalam mengadakan nilai resiko, harus memperhatikan lima C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition), dalam memberikan kredit kepada pelanggan . hal ini dilakukan untuk meminimalkan terjadinya piutang yang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Marbun, B., N., (2003), Kamus Manajemen, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Riyanto, Bambang, (2001), Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, Buku II, Ypgyakarta: BPFE.
- Awat, Nara, J., (1998), Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis, Edisi I, Jakarta: Gramedia.
- Munawir, (1995), Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Atmaja, Lukas, Setia, (2002), Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Sundjaya, Ridwan, S., (2001), Manajemen Keuangan I, Edisi 3, Jakarta: Prenhallindo.
- Arthur J. Keown, Jhon D Martin, J William Petty, David F.Scott, JR (2008), Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi 10 :
Syafaruddin Alwi, Alat-alat Dalam Analisa Pembelanjaan, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offsed, 1994)
- James O Gill, Analisis Keuangan, Cetakan 4 (2008), ppm manajemen
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama, Edisi 3, Agustus 2008, UPP STIM YKPN
- Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, edisi 1 (2008), PT. Raja GrafindoPersada